

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PKN MURID SD NEGERI  
BONTOMAERO II KECAMATAN BAJENG  
KABUPATEN GOWA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HIJRIAH TUL. MIKMAH**, NIM 10540 9594 15 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **131/Tahun 1440 H/2019M**, tanggal 20 Dzulhijjah 1440 H/21 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

30 Dzulhijjah 1440 H

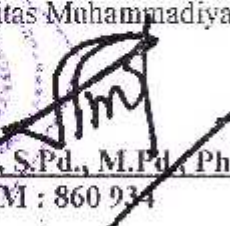
Makassar,

31 Agustus 2019 M

#### Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.P., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd. (.....)  
2. Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si. (.....)  
3. Dr. Andi Sugiati, S.Pd., M.Pd. (.....)  
4. Drs. H. M. Syukur Hak, M.M. (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **HIJRIAH TUL IHKMAH**  
NIM : 10540 9594 15  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning*  
terhadap Hasil Belajar PKn Murid SD Negeri  
Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Sugiyati, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 1148913



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hijriah Tul Hikmah**

NIM : **10540 9594 15**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar PKn Murid SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan

**Hijriah Tul Hikmah**  
**NIM: 10540 9594 15**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Hijriah Tul Hikmah**

NIM : **10540 9594 15**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2019


Yang Membuat Perjanjian

**Hijriah Tul Hikmah**

**Nim: 10540 9594 15**

## MOTO

“*Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada ALLAH hendaknya kamu berharap*”



*Dengan ilmu hidup menjadi lebih mudah  
dengan seni hidup menjadi lebih indah dan  
dengan agama hidup akan menjadi lebih bermakna  
(Menjadi Guru bukanlah sekedar pekerjaan melainkan pelukis  
masa depan).*

*Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta, Keluarga besarku atas segala tetesan keringat, doamu, dan pengorbananmu, semangatmu serta kasih sayangmu yang menunjang kesuksesanku dalam menggapai cita-cita serta sahabat – sahabat yang telah hadir menghiasi perjalanan hidupku.*

## ABSTRAK

**Hijriah Tul Hikmah, 2019.** *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Murid SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Suagiati dan Pembimbing II Rahmiyah B.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar PKn murid SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Yang mana merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan analisis deskriptif dan Analisis statistik inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Sampel diambil dengan semua siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Setelah menganalisis data, penulis menemukan bahwa pengaruh hasil belajar siswa yang dilaksanakan sebelum menggunakan model *quantum learning* tergolong rendah yaitu nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 53.5.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 88.5. Dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,23. dengan frekuensi (dk) sebesar  $20 - 1 = 19$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 2.09$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima yang berarti penerapan model pembelajaran *quantum learning* berpengaruh terhadap hasil belajar PKN Murid Kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *quantum learning*, Hasil Belajar PKn.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, Untaian Zikir lewat kata yang indah terucap sebagai ungkapan rasa syukur penulis selaku hamba dalam balutan kerendahan hati dan jiwa yang tulus kepada Sang Khaliq, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Yang Maha Pemurah, mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya dengan perantaraan kalam. Tiada upaya, tiada kekuatan, dan tiada kuasa tanpa kehendak-Nya. Bingkisan salam dan salawat tercurah kepada Kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, Para sahabat dan keluarganya serta Umat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi ini. Namun, semua itu tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil.

Terima kasih penulis ucapkan kepada beberapa pihak yang telah membantu selama penulis menyusun skripsi penelitian yaitu diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib M.Pd., PhD. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.



4. Dr. Andi Sugiati, M.Pd. Pembimbing I serta Dra. Rahmiyah B. M.Si. Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi penelitian sampai tahap penyelesaian.
5. Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd, Dra. Rahmiyah B. M.Si, Dr. Andi Sugiati, S.Pd., M.Pd, Drs. H. M. Syukur Hak, M.M yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau telah bersedia menjadi penguji selama ujian berlangsung.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa kepada penulis.
7. Alm. Nurdin dan Hj. Husniah, S.Pd selaku orang tua penulis serta semua keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.
8. Saudaraku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada adinda selama pendidikan baik berupa moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah bersama-sama berusaha keras dan penuh semangat dalam menjalani studi.
10. Semua pihak yang tidak bisa dituliskan namanya satu-persatu namun tak mengurangi rasa terima kasih penulis kepada mereka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Hanya kepada Allah swt kita memohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita semua.

*Amin Ya Rabbal Alamin.*

Makassar, Agustus 2019

**Penulis**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS, DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL</b>	
A. Kajian Pustaka.....	6
a. Hasil Penelitian yang Relevan .....	6
b. Model Pembelajaran.....	7
c. Belajar .....	13

d. Hakikat PKn .....	20
B. Kerangka Fikir .....	33
C. Hipotesis Penelitian.....	35
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	48
A. Hasil Penelitian .....	48
B. Pembahasan.....	61
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	63
A. Simpulan .....	63
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Fikir	34
2.2	Definisi Operasional Variabel	36



## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
3.1	Desain Penelitian	38
3.2	Populasi	38
3.3	Sampel	39
3.4	Kategorisasi Standar Hasil Belajar yang Ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional	44
3.5	Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil PKn	45
4.1	Karakteristik Murid Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur	48
4.2	Skor Nilai Asli	49
4.3	Skor Nilai Pretest	51
4.4	Perhitungan untuk Mencari Mean ( Rata – Rata ) Nilai Pretest	52
4.5	Tingkat Hasil Belajar Pretest	53
4.6	Deskripsi Hasil Ketuntasan Belajar PKn	54
4.7	Skor Nilai Posttest	55
4.8	Perhitungan untuk Mencari Mean ( Rata – Rata ) Nilai Posttest	56
4.9	Tingkat Hasil Belajar Posttest	57
4.10	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn SD	58
4.11	Analisis Nilai Pretest dan Posttest	59

## DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran 1 Kartu Kontrol
- B. Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP )
- C. Lampiran 3 SPSS
- D. Lampiran 4 Tabel Uji T
- E. Lampiran 5 Instrumen Tes Pretest
- F. Lampiran 6 Instrumen Tes Posttest
- G. Lampiran 7 Kunci Jawaban Instrumen Pretest
- H. Lampiran 8 Kunci Jawaban Instrumen Posttest
- I. Lampiran 9 Lembar Observasi
- J. Lampiran 10 Daftar Hadir Siswa Kelas IV
- K. Lampiran 11 Media
- L. Lampiran 12 Dokumentasi
- M. Lampiran 13 Surat Keterangan Meneliti dari Sekolah Tempat Meneliti



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 menjelaskan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kritis, inovatif, adil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 37 menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan sebagai sesuatu yang wajib dalam kurikulum pendidikan nasional dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. (Kaelan, 2012:1)

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tersebut, Pendidikan kewarganegaraan ( PKn ) diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (Winarno, 2014 : 20)

Tujuan pembelajaran PKn (BSNP, 2006: 108) antara lain agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara



aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsabangsa lainnya; dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Model *Quantum Learning* menegaskan bahwa guru lebih dari sekadar pemberi ilmu pengetahuan, guru sebagai rekan belajar, model, pembimbing, dan fasilitator pengubah kesuksesan murid. *Quantum Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar bermakna dan menyenangkan dengan menumbuhkan minat belajar murid, menciptakan pengalaman umum murid agar dapat menemukan konsep suatu pembelajaran, guru memfasilitasi murid untuk menerapkan ilmu pengetahuan, dan guru membimbing murid mengulas kembali materi yang telah dipelajari, agar tercipta keberhasilan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Harapan peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar murid, akan tetapi masih ada guru yang belum menerapkan model pembelajaran quantum learning sehingga peneliti ingin menerapkan model *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Pembelajaran PKn yang diterapkan di sekolah pada umumnya merupakan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat *teacher centered* mengakibatkan murid kurang berpartisipasi aktif, murid kesulitan dalam

memahami materi PKn yang dijelaskan dan beranggapan bahwa PKn adalah pelajaran hafalan yang membosankan. Guru belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga menjadi penyebab belum optimalnya proses pembelajaran PKn di SD.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pada umumnya guru menggunakan model yang tidak berdasarkan pada analisis kesesuaian antara tipe isi pelajaran dengan tipe kinerja (*performansi*) yang menjadi sasaran belajar. Suasana kelas dan interaksi antara guru dengan murid juga kurang aktif. Murid nampaknya tidak siap menerima pelajaran karena tidak mampu mengaplikasikan pembelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga hasil belajar murid rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti termotivasi melaksanakan penelitian untuk mengkaji masalah tersebut dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kec. Bajeng Kab. Gowa** ”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar PKn murid SD Negeri Bontomaero II Kec. Bajeng Kab. Gowa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar PKn murid SD Negeri Bontomaero II Kec. Bajeng Kab. Gowa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat dalam pendidikan secara teoritis maupun praktis antara lain :

### **a. Manfaat Teoritis**

Memberikan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Diharapkan pembelajaran model pembelajaran *Quantum Learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan model pembelajaran yang tepat dalam menarik minat belajar murid untuk menggali lebih banyak lagi ilmu pengetahuan dan bahan referensi dalam memperoleh gambaran tentang peranan guru sebagai pendidik pada murid sekolah dasar, serta bahan pengembangan ilmu pengetahuan.

### **b. Manfaat Praktis**

#### a) Bagi murid

- 1) Murid tidak merasa jenuh karena mendapatkan variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar murid dan peran aktif murid di dalam kelas sehingga murid mampu mencapai hasil yang diinginkan.
- 3) Meningkatkan kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal.

#### b) Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran PKn.

- 2) Memberi dorongan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran melalui kreativitas menerapkan model-model pembelajaran dan proses pembelajaran yang lebih baik.
- 3) Sebagai referensi bagi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran di dalam kelas.

c) Bagi sekolah

Sebagai informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk mendapatkan pola pembelajaran yang efektif dalam setiap proses pembelajaran.

d) Bagi peneliti lain

Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang professional, juga sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan datang.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR, HIPOTESIS, DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV adalah sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran *quantum learning* didukung dengan adanya beberapa hasil penelitian yang relevan, antara lain:

1. Sofiyah Asrori (2012) dari Universitas Sebelas Maret yang berjudul “Penerapan *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar murid pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V SD Negeri Kembangjitenan 2 Kabupaten Sleman”. Penelitian berhasil meningkatkan aktivitas belajar murid sebesar 41,75%. Hal tersebut membuktikan bahwa model *Quantum Learning* efektif dapat meningkatkan aktivitas belajar murid.
2. Wiladantika Purnamasari (2014) dengan judul “Penerapan Model *Quantum Learning* Menggunakan Teori Apersepsi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn pada Murid Kelas IVA SDI Siti Sulaechah Semarang”. Hasil penelitian pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 65,23, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 78,77 dan meningkat pada siklus III dengan nilai rata-rata 88,77. Persentase ketuntasan pada siklus I, 54%, kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase sebesar 69% dan kembali meningkat pada siklus III sebesar 88,46%. Hasil belajar tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan karena telah memenuhi kriteria dengan persentase 75% murid yang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar 66.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* mampu mempengaruhi hasil belajar murid yang ditunjukkan dengan adanya perubahan pada saat penggunaan model pembelajaran tersebut. Begitupun yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajar *quantum learning* terhadap hasil belajar PKn murid SD Negeri

Bontomaero II Kec. Bajeng Kab. Gowa dengan menggunakan kelompok eksperimen tanpa kelompok pembanding untuk mengetahui hasil dari penelitian tersebut.

## **2. Model Pembelajaran**

Suhana (2010:41) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan tingkah laku murid secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*Learning style*) dan gaya mengajar guru (*Teaching Style*).

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk pada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Tiap model mengajar yang dipilih haruslah mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerjasama guru dan murid.

### **a. Pengertian Model *Quantum Learning***

*Quantum learning* menurut Georgi Lozanov dalam (Bobbi DePorter, 2001:14) Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa tehnik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster – poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi dan menyediakan guru – guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif.

Bobbi DePorter, Quantum Learning yaitu keseluruhan model, mencakup kedua teori serta pelaksanaan pendidikan di kelas dengan cepat. Quantum Learning menjadikan sistem belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Hal ini membantu guru dalam memandu belajar serta kecakapan, menjadikan murid menjadi pelajar yang efektif dan bertanggung jawab.

Model pembelajaran *Quantum Learning* menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar, berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan dan landasan untuk belajar. *Quantum Learning* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah multisensori, multi kecerdasan dengan otak pada akhirnya akan meningkatkan prestasi.

*Quantum Learning* mempunyai cara-cara efektif untuk meningkatkan partisipasi dengan mengubah keadaan, motivasi dan minat dengan menerapkan kerangka rancangan tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan (TANDUR), rasa kebersamaan dengan menggunakan delapan kunci keunggulan. Cara efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan pembelajaran tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan (TANDUR).

#### **b. Tujuan Model *Quantum Learning***

Menurut Bobbi DePorter & Mike Hernacki (2001:12) tujuan dari pembelajaran kuantum (*quantum learning*) adalah sebagai berikut.

1. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.
2. Untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan.

3. Untuk menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak.

Menurut Kompasiana (2010) Lingkungan belajar dalam pembelajaran quantum terdiri dari lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan mikro adalah tempat murid melakukan proses belajar, bekerja, dan berkreasi. Lebih khusus lagi perhatian pada penataan meja, kursi, dan belajar yang teratur. Lingkungan makro yaitu dunia luas, artinya murid diminta untuk menciptakan kondisi ruang belajar di masyarakat. Mereka diminta berinteraksi sosial ke lingkungan masyarakat yang diminatinya, sehingga kelak dapat berhubungan secara aktif dengan masyarakat.

Selain itu, Bobbi DePorter (2004:14) menyatakan mengenai lingkungan dalam konteks panggung belajar. “Lingkungan yaitu cara guru dalam menata ruang kelas, pencahayaan warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, musik, dan semua hal yang mendukung proses belajar”. Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kuantum sangat memperhatikan kondisi suatu kelas sebagai lingkungan belajar dari peserta didik mengingat model pembelajaran kuantum merupakan adaptasi dari model pembelajaran yang diterapkan di luar negeri

### **c. Karakteristik Model *Quantum Learning***

Adapun karakteristik model pembelajaran *Quantum Learning*, Sebagai berikut :

1. Pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep kuantum dipakai.
2. Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-empiris, “hewan-istis”, dan atau nativistis.



3. Pembelajaran kuantum berupaya memadukan (mengintegrasikan), menyinergikan, dan mengkolaborasikan faktor potensi diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan (fisik dan mental) sebagai konteks pembelajaran.
4. Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekadar transaksi makna.
5. Pembelajaran kuantum sangat menekankan pada kecepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
6. Pembelajaran kuantum sangat menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat - buat.
7. Pembelajaran kuantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
8. Pembelajaran kuantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran. Konteks pembelajaran meliputi suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang menggairahkan atau mendukung, dan rancangan belajar yang dinamis.
9. Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan dalam hidup, dan prestasi fisik atau material.
10. Pembelajaran kuantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.
11. Pembelajaran kuantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.

12. Pembelajaran kuantum mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

#### **d. Keunggulan dan Kelemahan Model *Quantum Learning***

Bobbi DePorter & Mike Hernacki (2011:18-19) dalam bukunya yang berjudul "*Quantum Learning*" juga menjelaskan mengenai keunggulan dan kelemahan dari pembelajaran kauntum (*quantum learning*) yaitu sebagai berikut.

##### **a. Keunggulan**

1. Pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep kuantum dipakai.
2. Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-empiris, "hewan-istis", dan atau nativistic.
3. Pembelajaran kuantum lebih konstruktivistis, bukan positivistic-empiris, behavioristic.
4. Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
5. Pembelajaran kuantum sangat menekankan pada percepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
6. Pembelajaran kuantum sangat menentukan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.
7. Pembelajaran kuantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
8. Pembelajaran kuantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.

9. Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisik atau material.
10. Pembelajaran kuantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.
11. Pembelajaran kuantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.
12. Pembelajaran kuantum mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

#### **b. Kelemahan**

1. Membutuhkan pengalaman yang nyata.
2. Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar.
3. Kesulitan mengidentifikasi keterampilan murid.

Berdasarkan pemaparan keunggulan dan kelemahan pembelajaran kuantum, pembelajaran kuantum sangat memperhatikan keaktifan serta kreatifitas yang dapat dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran kuantum mengarahkan seorang guru menjadi guru yang “baik”. baik dalam arti bahwa guru memiliki ide-ide kreatif dalam memberikan proses pembelajaran, mengetahui dengan baik tingkat kemampuan murid.

#### **e. Langkah – langkah Model *Quantum Learning***

Menurut Bobbi DePorter (2001:15) karakteristik *Quantum Learning*, maka proses pembelajaran dilaksanakan dengan langka-langkah :

Pertama, ciptakan suasana yang menggairahkan

1. Perhatikan emosi peserta didik.
2. Ciptakan jembatan rasa.
3. Rayakan setiap keberhasilan.

Kedua, tentukan landasan yang kukuh serta tujuan yang ingin dicapai.

Ketiga, ciptakan lingkungan yang kondusif.

1. Perhatikan lingkungan sekeliling.
2. Pergunakan media pembelajaran.
3. Perhatikan pengaturan bangku di dalam kelas.
4. Perhatikan unsur organik lain.
5. Berikan ruangan dengan wewangian .

*Keempat*, komunikasi materi pembelajaran secara komunikatif.

1. Munculkan kesan.
2. Fokus.
3. Inklusif.
4. Spesifik.
5. Komunikasi non verbal.

### **3. Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang. Definisi belajar menurut beberapa tokoh, antara lain sebagai berikut: menurut pendapat Brownell (Hamdani, 2011: 288) belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang bermakna. Gagne menyatakan (Dahar, 2011: 2) belajar

merupakan proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang. Pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses bermakna yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku dari hasil pengalaman.

#### **b. Ciri – ciri dan tujuan Belajar**

Murid yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah - ranah tersebut dengan hasil penggolongan kemampuan – kemampuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara hirarkis. Diantara para ahli yang mendalami ranah-ranah kejiwaan tersebut adalah Bloom, Krathwohl, dan Simpson dalam (Dimiyati dan Mudjino, 2009:298). Mereka menyusun penggolongan perilaku berkenaan dengan kemampuan internal dalam hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian mereka dikenal dengan “Taksonomi Instruksional Bloom dan kawan-kawan”. Bloom dan kawan-kawan tergolong pelopor yang mengkategorikan jenis perilaku hasil belajar. Meskipun tidak luput dari kritik, taksonomi tersebut masih dapat digunakan untuk mempelajari perilaku dan kemampuan internal sebagai akibat belajar.

Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan, yaitu : (a) ranah kognitif (Bloom, dkk), yang mencakup enam jenis atau tingkatan perilaku, (b) ranah afektif (Krathwohl, Bloom dkk), yang mencakup lima jenis perilaku, (c) ranah psikomotorik (Simpson) yang terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik. Masing-masing ranah dijelaskan berikut ini:

1. Ranah kognitif (Bloom, dkk) dalam (Dimiyati dan Mudjino, 2009:298), terdiri dari enam jenis perilaku :
  - a. Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
  - b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
  - c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.
  - d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
  - e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak di dalam suatu kemampuan menyusun suatu program kerja.

- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
2. Ranah afektif menurut Krathwohl & Bloom dkk, terdiri tujuh jenis perilaku, yaitu :
    - a. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
    - b. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
    - c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
    - d. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
    - e. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
  3. Ranah psikomotor (Simpson), terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu :
    - a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah – milahkan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
    - b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani.
    - c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.

- d. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat.
- f. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g. Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

### **c. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Bloom (Supriono,2009:6-7) Definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain efektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Hasil belajar murid ini dipengaruhi oleh kemampuan murid dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan



keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar murid.

Hasil belajar murid juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal ini meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Lalu ada faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Proses dan hasil belajar adalah merupakan dua aspek yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Pada proses belajar terjadi suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya tingkah laku bagi individu yang melakukannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (proses dan hasil belajar) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor eksternal (yang berasal dari luar) dan faktor internal (yang berasal dari dalam diri pelajar).

1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar
  - a) Faktor-faktor sosial.

Faktor sosial yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial adalah Faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun tidak. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar; misalnya jika satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak yang bercakap-cakap di samping kelas; atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu.

b) Faktor - faktor non sosial

Faktor ini dapat dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, sore, ataupun malam), tempat letaknya alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, bulu-buku, alat peraga) dan sebagainya yang biasa disebut alat-alat pelajaran.

2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar

a. Faktor-faktor fisiologis.

Faktor-faktor ini dibedakan lagi menjadi jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

b. Faktor-faktor psikologis

Arde N. Frandsen dalam Sumardi Suryabrata *Psikologi Pendidikan* mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mandapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Jadi dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor yang berasal dari luar diri murid diantaranya faktor sosial (manusia) dan faktor non sosial yang berupa keadaan atau lingkungan murid. Selain faktor dari luar, faktor yang sangat berhubungan terhadap belajar murid adalah faktor dari dalam diri murid itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri

murid adalah faktor fisiologis (keadaan jasmani) dan faktor psikologis yang berupa sifat-sifat murid itu sendiri.

#### 4. Hakikat PKn

Sejarah Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dimulai pada tahun 1957 saat pemerintahan Sukarno atau yang lebih dikenal dengan istilah *civics*. Penerapan Civics sebagai pelajaran di sekolah-sekolah dimulai pada tahun 1961 dan kemudian berganti nama menjadi pendidikan Kewargaan negara pada tahun 1968.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan resmi masuk dalam kurikulum sekolah di Indonesia pada tahun 1968. Saat terjadi pergantian tahun ajaran yang awalnya Januari – Desember dan diubah menjadi Juli – Juni pada tahun 1975, nama pendidikan kewarganegaraan diubah oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menjadi Pendidikan Moral Pancasila (PMP). Nama mata pelajaran PMP diubah lagi pada tahun 1994 menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pada masa Reformasi PPKn diubah menjadi PKn dengan menghilangkan kata Pancasila yang dianggap sebagai produk Orde Baru. Untuk perguruan tinggi, jurusan pendidikan kewarganegaraan pada awalnya menggunakan nama jurusan Civic Hukum kemudian pada orde baru berubah menjadi Program Studi PMP-KN dan saat ini banyak yang menggunakan Program Studi PPKn (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) secara teknis diartikan sebagai status formal warga negara menjadi hal-hal yang berkenaan dengan warganegara. Kewarganegaraan secara semantik/tata bahasa berasal dari kata “Warganegara”.

Kewarganegaraan dapat diartikan “ hal-hal atau segala sesuatu yang berkenaan dengan warga negara ”. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat kita pahami sebagai perluasan makna dari “Pendidikan Kewargaan Negara”. Soemantri (Wahab, 2004: 14) istilah Kewarganegaraan merupakan terjemahan dari “Civics” yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga Negara yang baik (*good citizen*).

Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik, atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif (Ruminiati, 2007: 1-15). Mata pelajaran PKn diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari tentang kewarganegaraan, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah upaya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara serta pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PBN) agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Winarno, 2013: 13). Pendidikan kewarganegaraan dapat disimpulkan selaras dengan tiga fungsi pokok pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pengembangan warga Negara yang demokratis, yakni mengembangkan kecerdasan warga Negara (*civic intelligence*), membina

tanggung jawab warga Negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga Negara (*civic participation*) (Winarno, 2013: 19).

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yang menjadi sandaran yuridis pemberlakuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tingkat sekolah ini berdasar pada peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 bersumber pada undang – undang No. 20 tahun 2003 ntentang Sistem Pendidikan Nasional. Jadi jika di carikan rujukan dasarnya, yaitu undang – undang No.20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan sebagai sesuatu yang wajib dalam kurikulum pendidikan nasional di maksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air ( Penjelasan atas pasal 37 ).

Hakikat PKn di Sekolah Dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

#### **a. Pengertian PKn**

##### **a) Menurut Undang - Undang**

Secara yuridis istilah pendidikan kewarganegaraan di Indonesia termuat di dalam undang – undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 39 undang – undang tersebut menyatakan bahwa di setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan. Selanjutnya dikemukakan bahwa kurikulum dan isi pendidikan yang memuat pendidikan Pancasila, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan terus di tingkatkan dan di kembangkan di semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan. (Winarno, 2014 : 13)

Untuk melaksanakan amanat dari pasal 39 undang – undang nomor 2 tahun 1989 maka pendidikan kewarganegaraan di tingkat pendidikan dasar dan menengah diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ( PPKn ) berdasar kurikulum sekolah 1994. Sedangkan untuk tingkat pendidikan tinggi, di wujudkan melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila dan kewiraan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada adat budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari murid baik sebagai individu, masyarakat, warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku – perilaku tersebut adalah seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang – Undang tentang Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab,

perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan. Adapun adil yang dimaksud yaitu:

1. Keadilan distributif adalah perlakuan kepada seseorang sesuai dengan jasa-jasa yang telah dilakukan. Contohnya, keadilan distributif adalah seorang pekerja bangunan yang dapat diberi gaji sesuai atau hasil yang telah dikerjakan.
2. Keadilan legal adalah keadilan menurut undang-undang dimana objeknya adalah masyarakat yang dilindungi undang-undang untuk kebaikan bersama atau *banum commune*. Contohnya, semua pengendara wajib menaati rambu-rambu lalu lintas.
3. Keadilan komunikatif adalah perlakuan kepada seseorang tanpa dengan melihat jasa-jasanya. Contohnya, keadilan yang dibuatnya tanpa melihat jasa dan kedudukannya.

Perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat atau kepentingan diatas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

#### **b) Menurut Kurikulum 2013**

Mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memberlakukan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pengembangan 2006. Menurut Pasal 1 ayat (19) Undang-undang Sistem

Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selanjutnya Tujuan Pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Salah satu langkah dalam penyusunan kurikulum 2013 adalah penataan ulang PKn menjadi PPKn, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Mengubah nama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
- 2) Menempatkan mata pelajaran PPKn sebagai bagian utuh dari kelompok mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan.



3) Mengorganisasikan SK-KD dan indikator PPKn secara nasional dengan memperkuat nilai dan moral Pancasila; nilai dan norma UUD NRI Tahun 1945; nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika; serta wawasan dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4) Memantapkan pengembangan peserta didik dalam dimensi:

- (1) pengetahuan kewarganegaraan;
- (2) sikap kewarganegaraan;
- (3) keterampilan kewarganegaraan;
- (4) keteguhan kewarganegaraan;
- (5) komitmen kewarganegaraan; dan
- (6) kompetensi kewarganegaraan.

1. Mengembangkan dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PPKn yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai warganegara yang cerdas dan baik secara utuh.

2. Mengembangkan dan menerapkan berbagai model penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar PPKn.

### c) Menurut Para Ahli

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) No. 22 Tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfokus untuk membentuk warga negara supaya lebih memahami serta dapat melaksanakan segala hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara. Demi menjadi seorang warga negara

yang berkarakter, memiliki kecerdasan, keterampilan, sebagai mana berdasar pada kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

Zamroni (Tim ICCE, 2005:7) pengertian pendidikan kewarganegaraan adalah: “Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat”.

Somantri, 2001 : 154 Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara agar dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Samsuri, 2011 : 28 Pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda ( murid ) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya.

## **b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran PKn**

### **1. Fungsi**

PKn sebagai salah satu mata pelajaran bidang sosial dan kenegaraan memiliki fungsi yang sangat esensial dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang memiliki keterampilan hidup bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Numan Somantri (2001:166) memberikan pemaparan mengenai fungsi PKn sebagai berikut:

“Usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar terjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional, yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari”.

Fungsi dari mata pelajaran PKn adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

PKn di Sekolah Dasar adalah sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Serta adapun fungsi lainnya yakni :

- a. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional / tujuan negara.
- b. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.
- c. Dapat mengapresiasi cita - cita nasional dan dapat membuat keputusan-keputusan yang cerdas.
- d. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Berdasarkan uraian di atas mengenai fungsi PKn, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran PKn diharapkan dapat memberikan

kemudahan belajar para murid dalam menginternalisasikan moral Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional, yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari.

## 2. Tujuan

Menurut Branson, tujuan *civic education* adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik tingkat lokal, negara bagian, dan nasional.

Tujuan pembelajaran PKn dalam Depdiknas (2006:49) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan PKn yang dikemukakan oleh Djahiri (1994/1995) adalah sebagai berikut :

- a. Secara umum

Tujuan PKn harus mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia

Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

b. Secara khusus.

Tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

Djahiri (1995:10) mengemukakan bahwa melalui PKn murid diharapkan,

- a. Memahami dan menguasai secara nalar konsep dan norma Pancasila sebagai falsafah, dasar ideologi, dan pandangan hidup negara RI.
- b. Melek konstitusi (UUD NKRI 1945) dan hukum yang berlaku dalam negara RI.
- c. Menghayati dan meyakini tatanan dalam moral yang termuat dalam butir di atas.
- d. Mengamalkan dan membakukan hal-hal di atas sebagai sikap perilaku diri dan kehidupannya dengan penuh keyakinan dan nalar.

Secara umum, menurut Maftuh dan Sapriya (2005:30) bahwa, Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics inteliegence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Setelah menelaah pemahaman dari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, maka dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada penanaman konsep Kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalam kehidupan sehari - hari.

#### **b. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara lain adalah sebagai berikut.

##### **1. Guru**

Seorang guru yang profesional dituntut untuk mempunyai kemampuan-kemampuan tertentu, Guru merupakan pribadi yang berkaitan erat dengan tindakannya di dalam kelas, cara berkomunikasi, berinteraksi dengan warga sekolah dan masyarakat umumnya. Membicarakan masalah guru yang baik, (S. Nasution dalam Amin Suyitno, 1997:25) mengemukakan sepuluh kriteria yang baik adalah: 1) memahami dan menghormati murid, 2) menguasai bahan pelajaran yang diberikan, 3) menyesuaikan metode pengajaran dengan bahan pelajaran, 4) menyesuaikan bahan pengajaran dengan kesanggupan individu, 5) mengaktifkan murid dalam belajar, 6) memberikan pengetahuan sehingga terhindar dari sikap verbalisme, 7) menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid, 8) mempunyai

tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya, 9) tidak terikat oleh *teks book*, dan 10) tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid melainkan senantiasa membentuk pribadi anak.

## **2. Murid**

Jika ditinjau dari murid, maka banyak faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian, lebih-lebih hubungannya dengan belajar PKn. PKn bagi murid pada umumnya merupakan pelajaran yang kurang disenangi karena kurangnya antusias murid terhadap pelajaran ini. Karena itu dalam interaksi belajar mengajar PKn seorang guru harus memperhatikan faktor - faktor yang menyangkut murid, yaitu:

1. Apakah murid cukup cerdas, cukup berbobot, dan siap belajar PKn?
2. Apakah murid berminat, tertarik dan mau belajar PKn?
3. Apakah murid senang dengan cara belajar yang kita berikan?
4. Apakah murid dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar?
5. Apakah suasana interaksi belajar mengajar mendorong murid belajar?

Dengan faktor-faktor tersebut guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang seperti apa agar murid berhasil dalam belajar.

## **3. Sarana dan Prasarana**

Pembelajaran akan dapat berlangsung lebih baik jika sarana dan prasaranya menunjang. Sarana yang cukup lengkap seperti perpustakaan dengan buku-buku PKn yang relevan.

## **4. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran PKn adalah strategi pembelajaran yang aktif, Pembelajaran aktif ditandai oleh dua faktor yaitu:

1. Adanya interaksi antara seluruh komponen dalam proses pembelajaran terutama antara guru dan murid.
2. Berfungsi secara optimal seluruh *sence* murid yang meliputi indera, emosi, karsa, dan nalar. Dalam pembelajaran murid aktif, metode-metode yang dianjurkan antara lain metode tanya jawab, drill, diskusi, eksperimen, pemberian tugas, dan lain-lain. Pemilihan metode yang diterapkan tentu saja disesuaikan dengan mata pelajaran, tujuan pembelajaran, maupun sarana yang tersedia.

### **B. Kerangka Fikir**

Dikemukakan bahwa dalam rangka penciptaan kondisi belajar yang baik dan pencapaian hasil belajar yang baik maka seorang guru termasuk guru Pendidikan Kewarganegaraan harus memiliki kompetensi terutama dalam hal penggunaan model pembelajaran melalui media pembelajaran. Jadi untuk mengajar secara baik, maka seorang guru harus menggunakan model yang cocok dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh murid setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran.

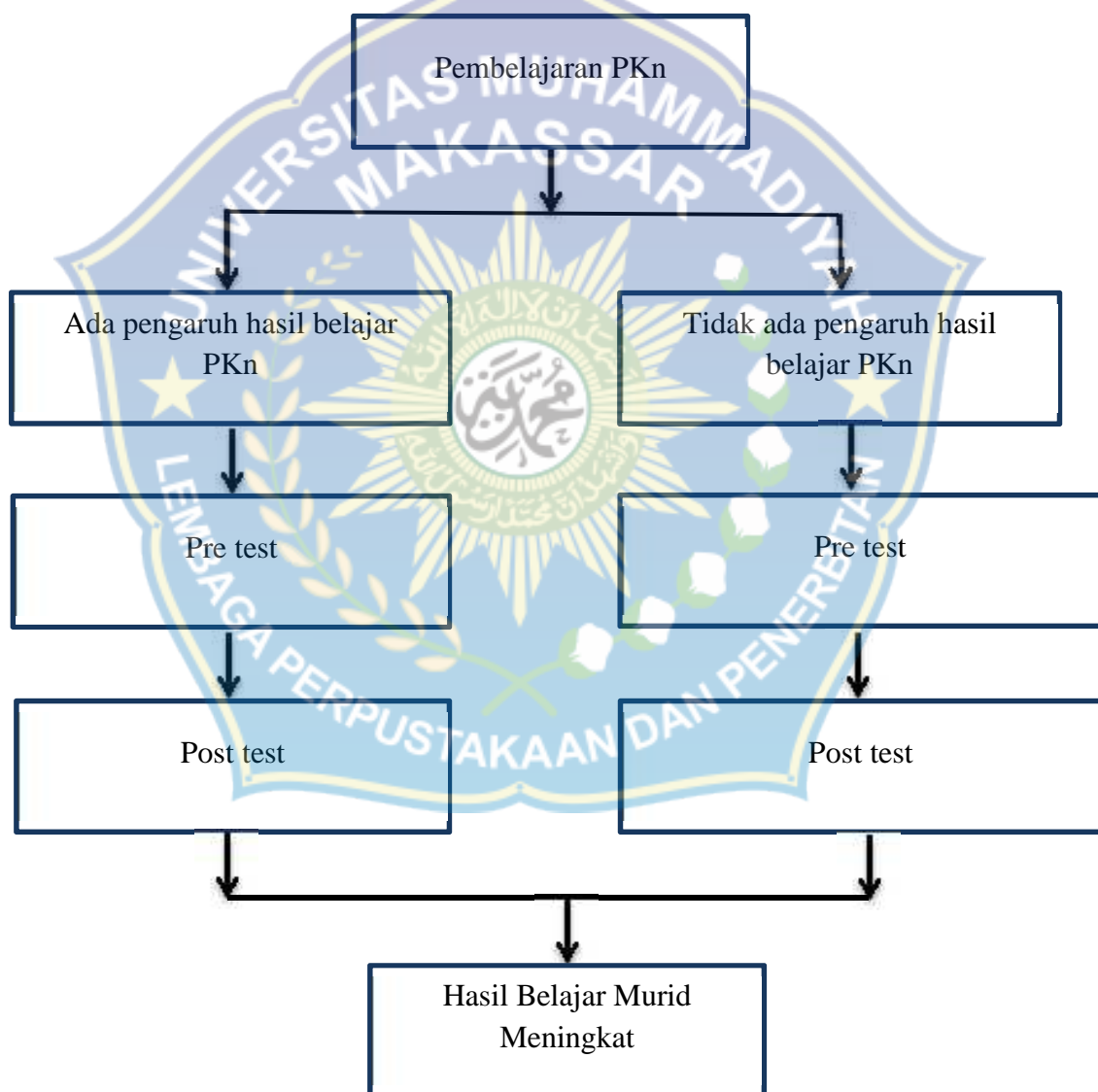
Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan



perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Pengajaran dengan menggunakan model *quantum learning* adalah cara yang cukup mampu untuk meningkatkan kreativitas murid dalam pengembangan diri termasuk menemukan dan menyelesaikan suatu permasalahan dalam belajar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka fikir di bawah ini.



**Gambar 2.1. Bagan Kerangka Fikir**

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang penulis ajukan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar PKn murid Kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kec. Bajeng Kab. Gowa. Maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa :

$H_1$  : Terdapat pengaruh apabila dari hasil belajar  $t_{hitung} > t_{tabel}$  penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kec. Bajeng Kab. Gowa.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kec. Bajeng Kab. Gowa.

### D. Definisi Operasional Variabel

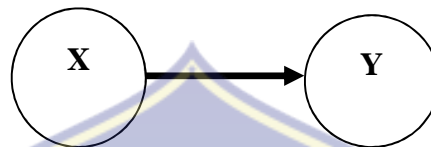
Menurut Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Variabel adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Independen ( Variabel bebas ) adalah variabel yang menjadi penyebab dan mempengaruhi faktor-faktor yang diukur. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Model pembelajaran *quantum learning*”.
2. Variabel Dependen ( variabel terikat ) variabel terikat adalah faktor-faktor yang di observasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel

bebas. Dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Hasil belajar PKn murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.

**Gambar 2.2. Definisi Operasional Variabel**



Sumber: (Sugiyono 2006: 61)

Keterangan:

X : Model Belajar (Variabel Bebas).

Y : Hasil Belajar (Variabel Terikat).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Menurut Jujun S. Suriasumantri ( 1985 ) menyatakan bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, sedangkan penelitian terapan adalah bertujuan untuk memecahkan masalah – masalah kehidupan praktis. (Sugiyono, 2008 : 5)

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini digunakan desain pra-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam peneliian ini adalah *One Group pretest-posttest Design*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar PKn murid sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil pengetahuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid setelah diberi perlakuan. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

<b>Sebelum</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Setelah</b>
<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>

**Tabel 3.1. Desain Penelitian (Sugiono, 2018 : 171)**

Keterangan:

X = Perlakuan.

O<sub>1</sub> = Hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan.

O<sub>2</sub> = Hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 10 Juni 2019 sampai dengan 15 Juni 2019.

## **C. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh murid kelas I sampai kelas VI SD Negeri Bontomaero II Kec. Bajeng Kab. Gowa, dengan data sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Tabel Populasi**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1	I	16	17	33
2	II	16	15	31
3	III	14	20	34

4	IV	09	11	20
5	V	24	17	41
6	VI	24	15	39
Jumlah Murid				198 Murid

**Sumber: Data sekolah SD Negeri Bontomaero II.**

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu kelas IV dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu tehnik penarikan sampel yang dilakukan dengan cara sengaja atau menunjuk langsung kepada orang yang dianggap dapat mewakili karakteristik – karakteristik populasi. Peneliti mengambil sampel kelas IV karena pada kelas tinggi murid sudah mampu memahami pembelajaran dengan baik dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning*, dengan data sebagai berikut.

**Tabel 3.3. Tabel Sampel Murid Kelas IV**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Perempuan	Laki-Laki		
1	IV	09	11	20	Kelas Eksperimen

**Sumber: Data sekolah SD Negeri Bontomaero II.**

Murid kelas IV terdiri dari 20 murid. Ada 11 laki-laki dan 09 perempuan. Selanjutnya sampel tersebut diberi perlakuan, yaitu diajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dalam pembelajaran PKn.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data primer**

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi terhadap nilai hasil belajar pada murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan melalui data yang di sekolah seperti data murid dan hasil belajar murid. Data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung dari data primer. Untuk mendukung data primer maka peneliti menggunakan metode observasi atau pengamatan, yaitu mengamati secara langsung responden untuk mengumpulkan data atau informasi yang di inginkan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam penelitian dalam kegiatannya menggunakan data agar kegiatan pengumpulan menjadi sistematis. Adanya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi pembelajaran yang dikumpulkan. . Tes dilakukan pada awal atau akhir kegiatan penelitian untuk mengidentifikasi kelemahan murid dalam pembelajaran PKn.

### 2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan murid dalam kaitannya dengan pelaksanaan penerapan model *quantum learning* pada pembelajaran PKn yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berbentuk tulisan, gambar dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama murid dan nilai ulangan harian murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kec. Bajeng Kab. Gowa.

### 4. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Adapun yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini adalah guru.



## **F. Tehnik Pengumpulan Data**

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat explanation ( menerangkan, menjelaskan ), karena itu bersifat *to learn about the people* ( masyarakat objek), karena yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah objek/subjek dari mana data data dapat di peroleh.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes awal, treatment dan tes akhir adapun langkah – langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

### **1. Tes Awal (*pre-test*)**

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki murid sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kec. Bajeng Kab. Gowa.

### **2. Treatment (pemberian perlakuan)**

Dalam hal ini peneliti memberikan perlakuan kepada murid dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kec. Bajeng Kab. Gowa.

### **3. Test Akhir (*post-test*)**

Setelah *treatment* tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kec. Bajeng Kab. Gowa. Bentuk *post-*

*test* yang diberikan adalah dengan memberikan tugas kepada murid sebagaimana yang telah diuraikan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2013 : 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis diamati dengan mempelajari seluruh data dari berbagai sumber setelah itu mengadakan reduksi data dengan membuat rangkuman inti, langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan dalam satu kelompok yang sama, kemudian pemeriksaan keabsahan data dan tahap yang terakhir disimpulkan.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan teknik analisis uji-t untuk mengolah data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model Pembelajaran *Quantum Learning*.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran dan menjawab rumusan masalah, apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap terhadap hasil belajar pkn murid SD Negeri Bontomaero II Kec. Bajeng Kab. Gowa, dengan rumusan sebagai berikut:

## 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis statistik untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menyimak murid.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai murid adalah skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar hasil belajar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Kategorisasi Standar Hasil Belajar yang Ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional**

No.	Nilai	Kategori
1	$89 < x \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$79 < x \leq 89$	Tinggi
3	$70 < x \leq 79$	Sedang
4	$59 < x \leq 69$	Rendah
5	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (Ayu Lestari: 2014)

Hasil keterampilan menyimak murid juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang murid dikatakan tuntas apabila memiliki nilai minimal 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Kategorisasi ketuntasan hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil PKN murid SD Negeri****Bontomaero II Kec. Bajeng Kab. Gowa**

Nilai	Kategorisasi Ketuntasan belajar
70 × 100	Tuntas
0 × < 70	Tidak Tuntas

Sumber: SD Negeri Bontomaero II Kec. Bajeng Kab. Gowa

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa dengan nilai} \geq 65}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

## 2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisa inferensial digunakan dan ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian yang ditetapkan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji-t. Uji-t (t-test) merupakan statistik uji yang sering kali ditemui dalam masalah – masalah praktis statistik (Siregar, 2015:194). Uji perbedaan dua rata – rata hasil belajar pretest dan posttest. Uji perbedaan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi treatment dan setelah diberi treatment.

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dan sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (Uji-t) dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolog untuk mencari nilai t
2. Menghitung nilai *mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*, dengan persamaan:

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

$M_d$  = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari hasil perkalian antara masing – masing skor

$N$  = Subjek pada sampel

3. Menghitung jumlah kuadrat defiasi dengan persamaan:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{\sum d^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat defiasi

$\sum d^2$  = Jumlah kuadrat masing –masing subjek

$N$  = Subjek pada sampel

4. Menghitung nilai db, dengan persamaan:

$$db = N-1$$

keterangan:

$N$  = Subjek pada sampel

5. Menghitung nilai t:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N N-1}}$$

Md = Rata –rata (M) dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*)

1 = Bilangan tetap

Xd = Perbedaan deviasi dengan rata-rata deviasi

N = Subjek pada sampel

(Sumber : Sugiono, 2016)

6. Membuat kesimpulan hasil penelitian

H<sub>1</sub> diterima apabila t-hitung > t-tabel

H<sub>0</sub> ditolak apabila t-hitung < t-tabel

Jika t-hitung > t-tabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, berarti penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar PKN murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kec. Bajeng Kab. Gowa.

Jika t-hitung < t-tabel maka H<sub>1</sub> ditolak, berarti penerapan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar PKN murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kec. Bajeng Kab. Gowa.

Menentukan nilai t-tabel. Mencari t-tabel dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf sidnifikan : **5% (0,05)** dan **dk : N – 1**.

Membuat kesimpulan apakah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar PKN murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kec. Bajeng Kab. Gowa

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat langsung keadaan nyata murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada saat proses belajar mengajar, pengelolaan kelas, penguasaan materi serta penggunaan media. Adapun karakteristik Murid (*Responden*) dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Karakteristik Murid (Responden) Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur**

No	Inisial Responden	Jenis kelamin		Umur	Keterangan
		L	P		
1.	RH	✓		10	
2.	M		✓	10	
3.	ZPN		✓	10	
4.	SZ	✓		10	
5.	SYQ		✓	9	
6.	MRS	✓		10	
7.	MGS	✓		10	
8.	MAA	✓		10	
9.	MGK	✓		9	
10.	ZZM	✓		10	
11.	AFA		✓	10	
12.	PH		✓	10	
13.	FAD	✓		9	
14.	FAB	✓		10	
15.	AAS		✓	10	
16.	NAA		✓	9	

17.	SAN		✓	9	
18.	FN		✓	10	
19.	SK		✓	10	
20.	NS		✓	10	
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>9</b>	<b>11</b>		

Berdasarkan karakteristik dari hasil observasi dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 sampel murid, terdapat 9 jumlah murid laki-laki dan 11 jumlah murid perempuan. Dan dilihat dari segi umur, rata-rata umur murid kelas IV SDN Bontomaero Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa adalah mulai dari umur 9 sampai 10 tahun. Pada tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 murid yang berumur 9 tahun dan 15 murid berumur 10 tahun.

## 2. Tes

Tes merupakan instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan nilai hasil belajar murid. Namun sebelum dilaksanakan Pretest dan posttest terlebih dahulu peneliti melihat nilai asli dari guru kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

### a. Hasil Nilai Asli sebelum dilaksanakan *Prestes*

Hasil nilai ini merupakan nilai asli yang didapatkan langsung oleh peneliti dari murid (responden). Adapun nilai asli sebelum dilaksanakan *Pretest* sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Skor Nilai Asli**

No.	Inisial Responden	Nilai Asli
1.	RH	55
2.	M	60
3.	ZPN	60



4.	SZ	60
5.	SYQ	60
6.	MRS	55
7.	MGS	60
8.	MAA	60
9.	MGK	50
10.	ZZM	50
11.	AFA	60
12.	PH	60
13.	FAD	55
14.	FAB	60
15.	AAS	60
16.	NAA	60
17.	SAN	60
18.	FN	60
19.	SK	60
20.	NS	60

**Tabel 4.2** di atas menunjukkan nilai asli yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi di kelas IV yang berjumlah 20 murid. Nilai tersebut diambil melalui hasil wawancara dari guru, dengan melihat daftar nilai murid.

**b. Deskripsi Hasil *Pretest* sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar PKn Murid SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa mulai pada tanggal 10 juni - 15 juni 2019, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar PKn Murid dari kelas IV. Adapun analisis statistik deskriptif terhadap nilai *pretest* yang diberikan pada murid sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*) pada kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Skor Nilai *Pretest***

No	Inisial Responden	Nilai Pretest
1.	RH	55
2.	M	50
3.	ZPN	65
4.	SZ	60
5.	SYQ	50
6.	MRS	60
7.	MGS	55
8.	MAA	45
9.	MGK	60
10.	ZZM	45
11.	AFA	65
12.	PH	50
13.	FAD	55

14.	FAB	60
15.	AAS	65
16.	NAA	60
17.	SAN	65
18.	FN	60
19.	SK	60
20.	NS	65

Tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai pretest dari kelas IV yang berjumlah 10 murid. Nilai tersebut diambil dari pemberian instrument tes berupa soal isian berjumlah 10 butir soal. Untuk mencari mean (rata-rata) nilai dari *pretest* dari murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai Pretest**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>X.F</b>
45	3	135
50	7	350
55	5	275
60	3	180
65	2	130
<b>Jumlah</b>	20	1.070

Keterangan :

X : Hasil belajar

F : Frekuensi

Dari data hasil pretest diatas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1.070$  sedangkan dari nilai N sendiri adalah 20, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1.070}{20} \\ &= 53.5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar PKn murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kec. Bajeng kab. Gowa sebelum menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* yaitu 53,5. Adapun dikategorikan pada pedoman departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Tingkat Hasil belajar *Pretest***

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	85 – 100	Sangat Tinggi	-	%
2.	65 – 84	Tinggi	5	25%
3.	55 – 64	Sedang	10	50%
4.	35 – 54	Rendah	5	25%
5.	0 – 34	Sangat Rendah	-	%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 4.5 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn murid kelas IV pada tahap *pretest* dengan

menggunakan instrument test dikategorikan sangat rendah 0,00 %, rendah yaitu 25%, sedang yaitu 50 %, tinggi 25% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn sebelum diterapkan model pembelajaran *quantum learning* rendah.

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn**

<b>Presentase Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>0 - 69</b>	Tidak Tuntas	20	100%
<b>70 - 100</b>	Tuntas	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Apabila tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar PKn yang ditentukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kec. Bajeng kab. Gowa, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil secara klasikal, karena tidak adanya murid yang tuntas.

**c. Hasil Belajar (*Posttest*) Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar PKn Murid SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas IV setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar PKn Murid Kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa menggunakan model pembelajaran

*quantum learning*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut. Data perolehan skor hasil belajar PKn murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah penerapan model pembelajaran *quantum learning*, sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Skor Nilai *Posttest***

No	Inisial Responden	Nilai <i>Posttest</i>
1.	RH	85
2.	M	90
3.	ZPN	90
4.	SZ	85
5.	SYQ	95
6.	MRS	85
7.	MGS	80
8.	MAA	85
9.	MGK	80
10.	ZZM	80
11.	AFA	90
12.	PH	90
13.	FAD	100
14.	FAB	90
15.	AAS	100
16.	NAA	95

17.	SAN	95
18.	FN	90
19.	SK	90
20.	NS	95

**Tabel 4.7** di atas menunjukkan nilai *posttest* dari murid kelas IV yang berjumlah 20 murid. Nilai tersebut diambil dari pemberian instrument tes berupa soal isian berjumlah 10 butir soal. Soal tersebut diberikan setelah murid diberikan model pembelajaran *quantum learning*

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai dari *posttest* dari murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai *Posttest***

X	F	X.F
80	3	240
85	7	595
90	5	450
95	3	285
100	2	200
<b>Jumlah</b>	20	1.770

Keterangan :

X : Hasil Belajar

F : Frekuensi

Dari data hasil posttest di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari  $\bar{x} = 1.770$  dari nilai N sendiri adalah 20, kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1770}{20} \\ &= 88.5\end{aligned}$$

Dari data perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar PKn murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah penerapan model pembelajaran *quantum learning* yaitu 88,5. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Tingkat Hasil belajar Posttest**

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	85 – 100	Sangat Tinggi	17	85%
2.	65 – 84	Tinggi	3	15%
3.	55 – 64	Sedang	-	%
4.	35 – 54	Rendah	-	%
5.	0 – 34	Sangat Rendah	-	%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 4.9 diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan



instrument tes dikategorikan sangat Tinggi yaitu 85%, tinggi 25%, sedang yaitu 0,00%, rendah yaitu 0,00% , sangat rendah yaitu 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn murid kelas IV setelah diterapkan model pembelajaran *quantum learning* tinggi.

**Tabel 4.10 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn**

<b>Presentase Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>0 – 69</b>	Tidak Tuntas	0	0,00%
<b>70 – 100</b>	Tuntas	20	100%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Apabila tabel 4.10 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara kalsikal karena murid yang tuntas adalah 100%.

**d. Pengaruh Penerapan Model *Quantum Learning* Terhadap hasil Belajar murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh penerapan model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar PKn murid SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

**Tabel 4.11 Analisis Nilai Pretest dan Posttest**

<b>NO.</b>	<b>T1 (Pretest)</b>	<b>T2(Posttest)</b>	<b>d= T2-T1</b>	<b>d<sup>2</sup></b>
<b>1.</b>	55	85	30	900
<b>2.</b>	50	90	40	1.600
<b>3.</b>	65	90	25	625
<b>4.</b>	60	85	25	625
<b>5.</b>	50	95	45	2.025
<b>6.</b>	60	85	25	625
<b>7.</b>	55	80	25	625
<b>8.</b>	45	85	40	1.600
<b>9.</b>	60	80	20	400
<b>10.</b>	45	80	35	1,225
<b>11.</b>	65	90	25	625
<b>12.</b>	50	90	40	1,600
<b>13.</b>	55	100	45	2,025
<b>14.</b>	60	90	30	900
<b>15.</b>	65	100	35	1,225
<b>16.</b>	60	95	35	1,225
<b>17.</b>	65	95	30	900
<b>18.</b>	60	90	30	900
<b>19.</b>	60	90	30	900
<b>20.</b>	65	95	30	900

<b>Jumlah</b>	<b>1,150</b>	<b>1,875</b>	<b>640</b>	<b>21,450</b>
---------------	--------------	--------------	------------	---------------

Keterangan:

T1= *Pretest*

T2= *Posttest*

$d$  = jumlah dari gain (*Posttest-Pretest*)

$d^2$  = jumlah dari gain setelah dikuadratkan

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{640}{20} \\ &= 32 \end{aligned}$$

2. Mencari nilai “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 21,450 - \frac{(640^2)}{20} \\ &= 21,450 - \frac{409,600}{20} \\ &= 21,450 - 20,480 \\ &= 970 \end{aligned}$$

3. Menentukan nilai  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}} \\ t &= \frac{32}{\frac{970}{20(20-1)}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{32}{\frac{970}{380}}$$

$$t = \frac{32}{\sqrt{19,49}}$$

$$t = \frac{32}{4,42}$$

$$t = 7,23$$

#### 4. Menentukan nilai $t_{\text{tabel}}$

Untuk Menentukan harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan mencari  $t_{\text{tabel}}$  menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan d.b =  $N-1 = 20-1 = 19$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,09$

Setelah diperoleh  $t_{\text{hitung}} 7,23$   $t_{\text{tabel}} = 2,09$  maka diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $7,23 > 2,09$  sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima . ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

#### B. Pembahasan

Adapun hasil yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar setelah diberikan *pretest* dengan pemberian 10 butir soal isian terhadap murid kelas 1V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan nilai rata-rata dibawah standar KKM, yakni mulai dari nilai 45-65. Setelah melihat keadaan tersebut, maka selanjutnya peneliti memberikan perlakuan (*Treatment*) dengan menerapkan model Pembelajaran *Quantum Learning* tersebut.

Dengan harapan peneliti akan terdapat perubahan atau pengaruh yang signifikan dan bertujuan untuk mendorong murid untuk belajar berpikir kritis

dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh gambar yang disajikan, sehingga dalam hal ini peneliti mampu melihat hasil belajar murid.

Kemudian pada tahap selanjutnya, untuk melihat perkembangan hasil belajar murid maka peneliti kemudian memberikan *posttest* dengan pemberian 10 butir soal isian terhadap murid. Dari hasil *posttest* tersebut peneliti dapat menemukan, setelah penerapan model pembelajaran *quantum learning* hasil belajar PKn murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan, dilihat dari perhitungan rata-rata nilai murid telah mencapai KKM Pembelajaran, yakni skor nilai terendah 80 dan skor nilai tertinggi 100.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, dan teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dan sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (Uji-t).

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,23. dengan frekuensi (dk) sebesar  $20 - 1 = 19$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 2.09$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima yang berarti penerapan model pembelajaran *quantum learning* berpengaruh terhadap hasil belajar PKN Murid Kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar PKn murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan dari rata-rata nilai pretest 53,5 meningkatkan menjadi 88,5 dari rata-rata posttest.

Secara statistik dapat dibuktikan adanya pengaruh hasil belajar murid dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* terhadap mata pelajaran PKn. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh  $t_{Hitung} = 7,23$  dan  $t_{Tabel} = 2.09$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $7,23 > 2.09$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* sebaiknya dijadikan sebagai salah satu penerapan model pembelajaran di kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa karena dapat meningkatkan hasil belajar PKn murid.

Diharapkan pada pihak sekolah agar memaksimalkan sarana dan prasarana misalnya buku cetak dan alat tulis serta alat peraga yang akan membantu dalam proses pembelajaran. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model pembelajaran *quantum learning* serta memperkuat hasil penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Asrori, S, Budi, S., Triyono. Juni 2012. “Penerapan *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V SD Negeri Kembangjitengan 2 Kabupaten Sleman”. *FKIP UNS*. (Jurnal Online) 1603. Diperoleh dari FTP: <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/1603> Volume 1 File: Pgsd Kebumen. (diunduh 30 januari 2019)
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dahar. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- De Porter, B., Hernacki, M. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- De Porterr B, Hernacki Mike. 2001. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung. Kaifa.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas, 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang *Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia .



- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*.Jogjakarta: Diva Press.
- Kaelan, Zubaid Achmad.2012. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk perguruan tinggi*. Yogyakarta. Paradigma.
- Mar'at. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjino, Dimyati. 2009. *Belajar dan PembelajaranI*.Jakarta. Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. Bandung. Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran: Pengertian Aktivitas Belajar*. Bandung. Refika Aditama.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Panrita Press. Unismuh Makassar.
- Wahab. 2009. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara.

**L**

**A**

**M**

**P**

**E**

**R**

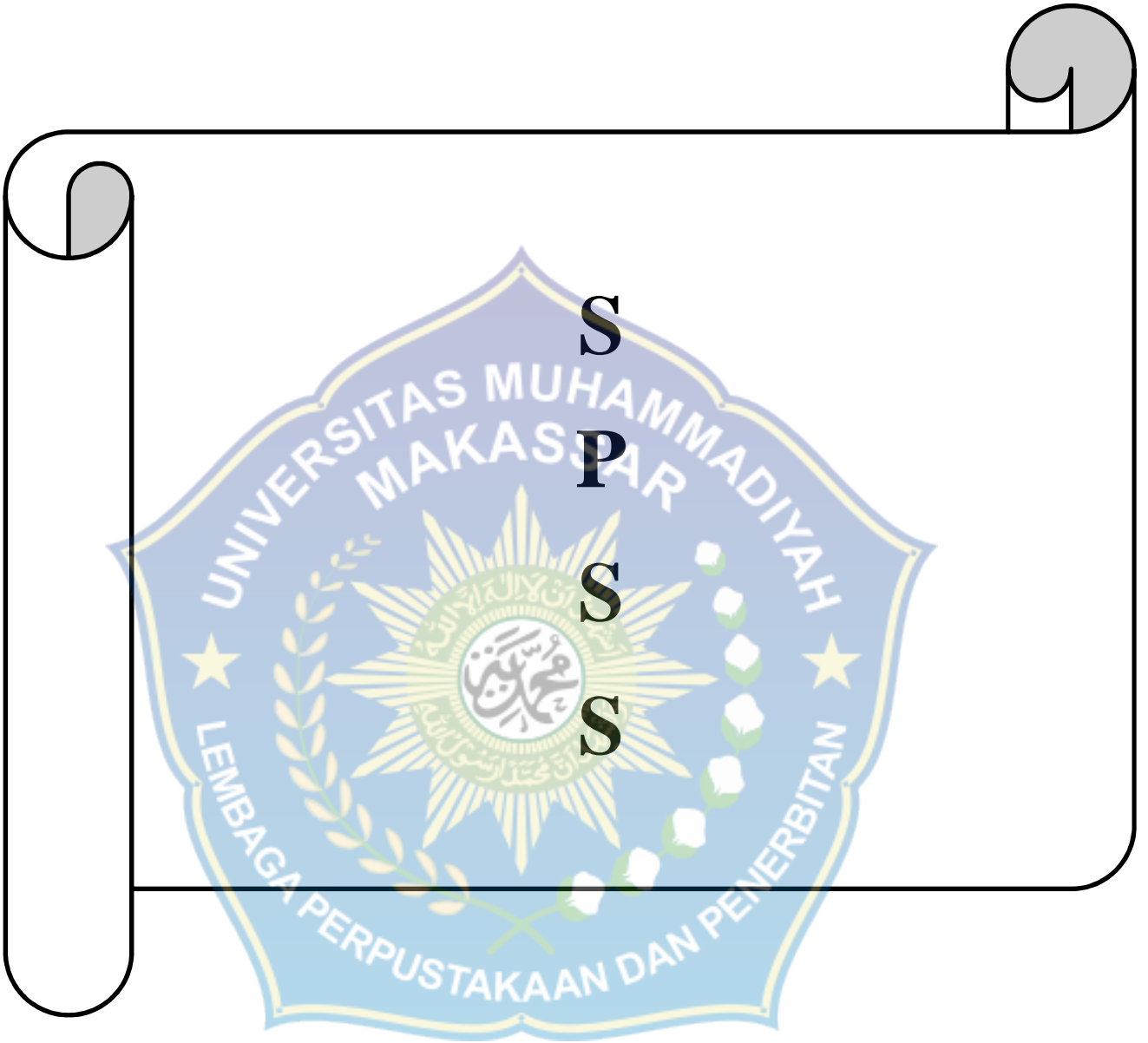
**A**

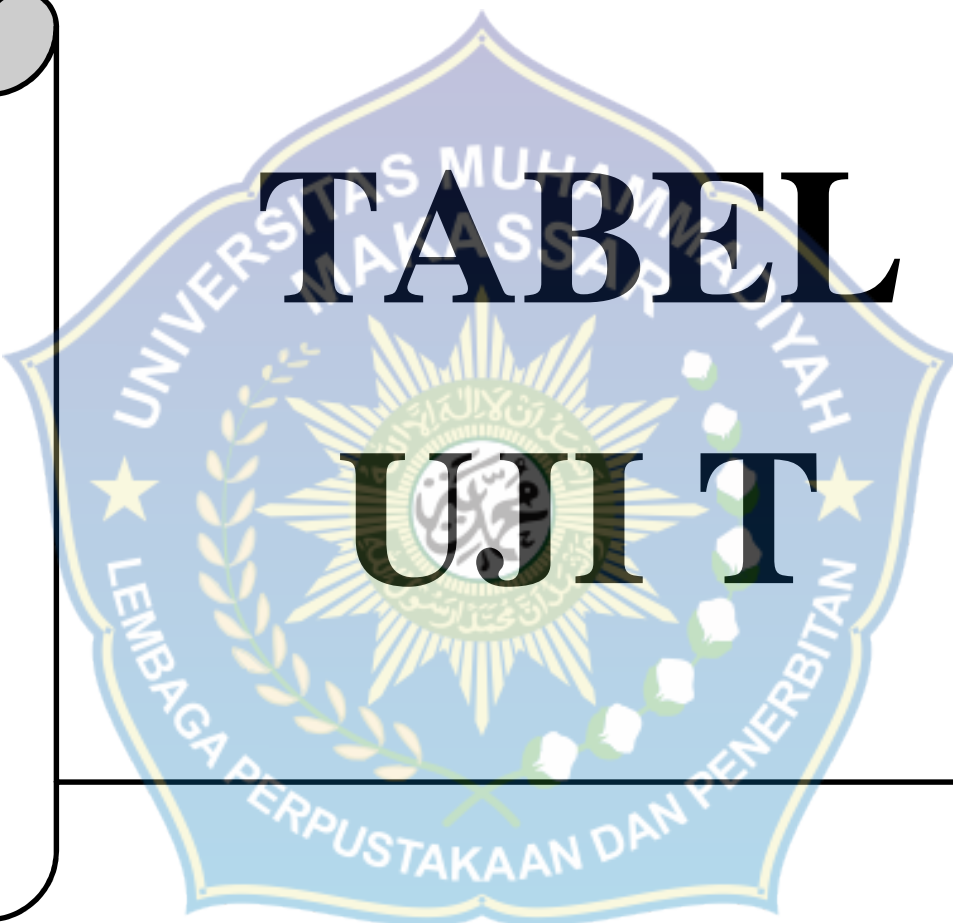
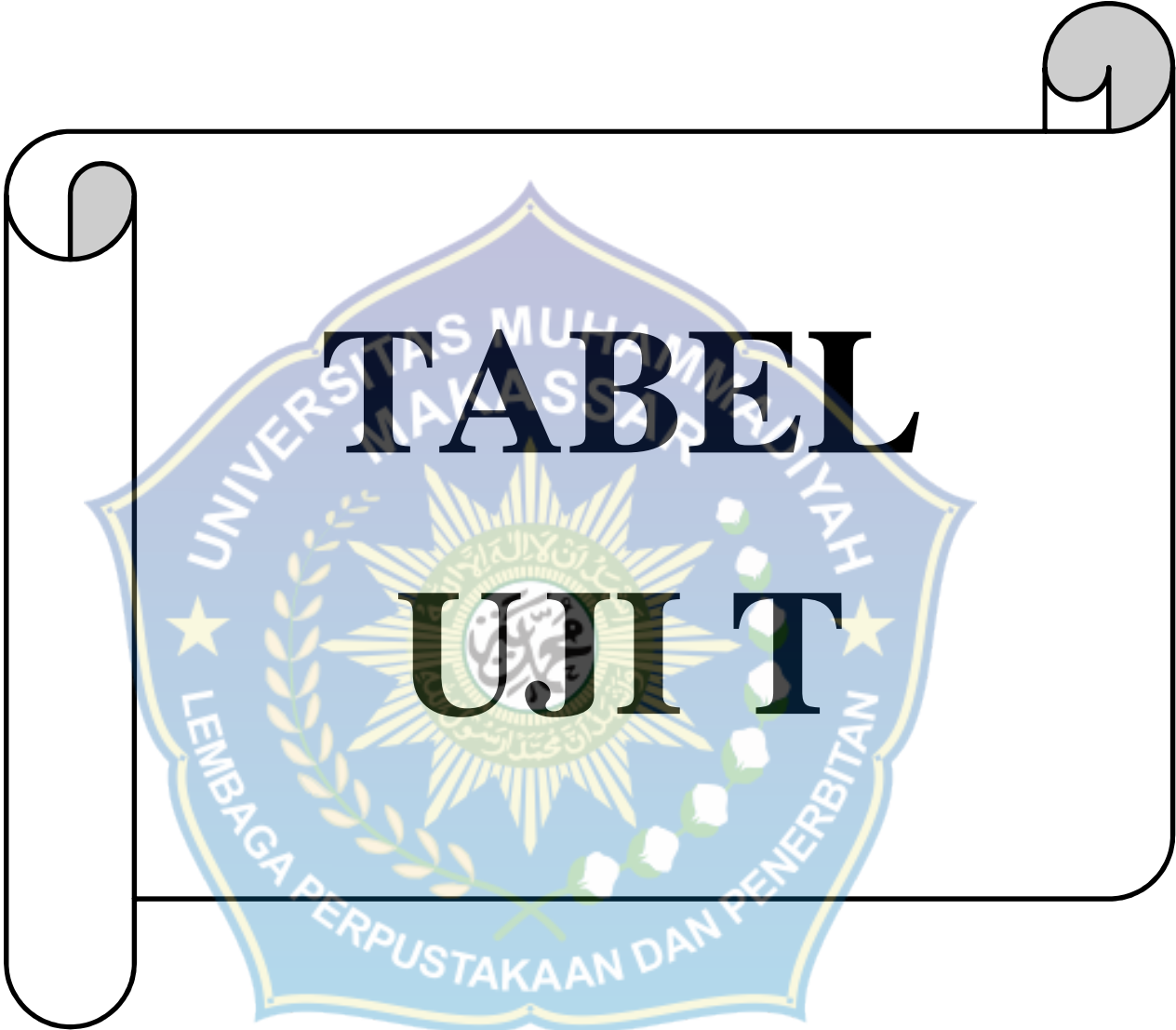
**N**





**RENCANA  
PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN  
(RPP)**





# **TABEL**

# **UJI T**



**INSTRUMEN  
TES  
PRETEST**

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, surrounded by a laurel wreath and two stars. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in a semi-circle at the top, and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written in a semi-circle at the bottom. The title 'INSTRUMEN TES POSTTEST' is overlaid on the logo in a bold, black, serif font.

**INSTRUMEN  
TES  
POSTTEST**



**KUNCI  
JAWABAN  
INSTRUMEN  
PRETEST**



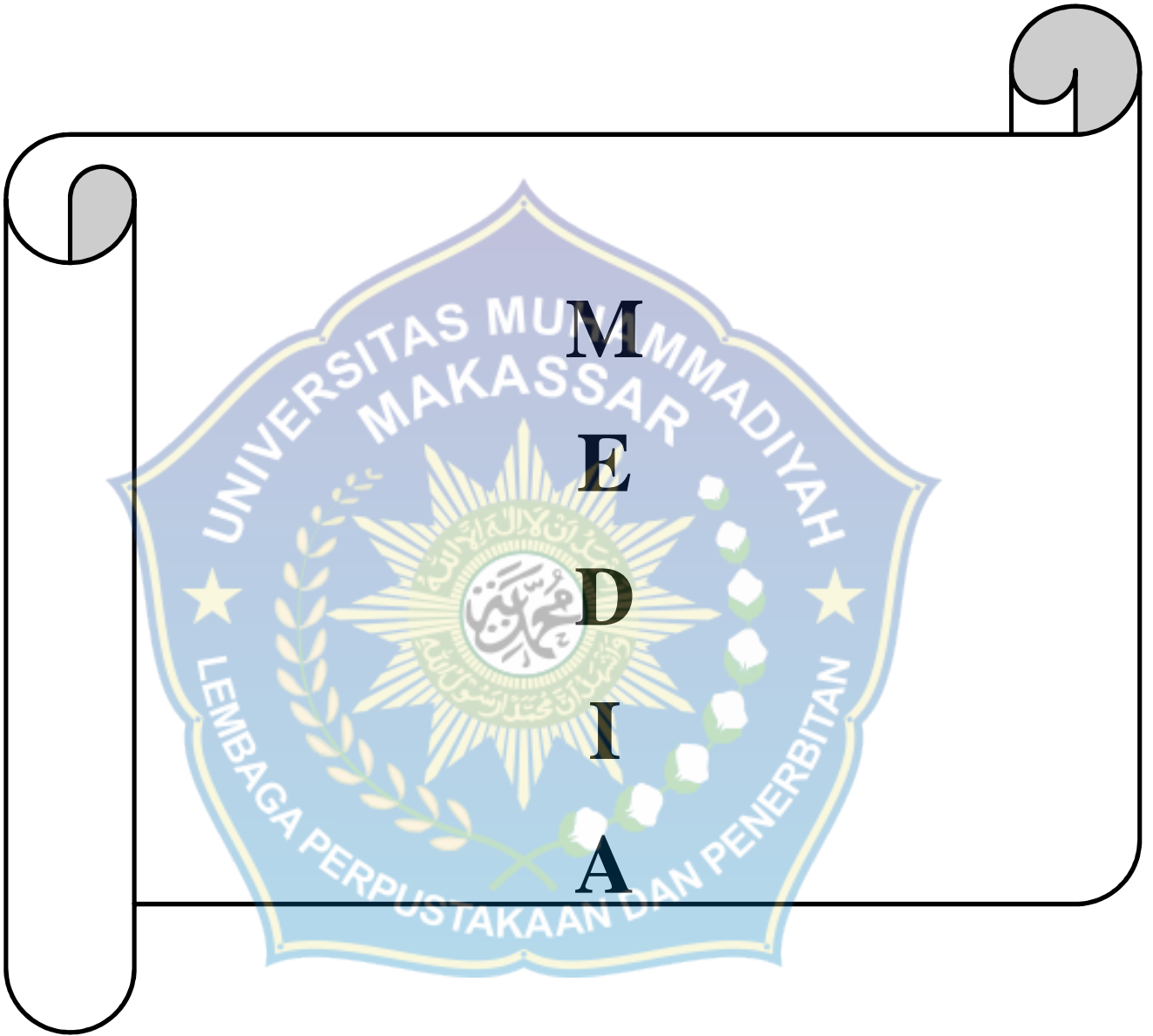


The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, flanked by two yellow stars. The shield is surrounded by a laurel wreath and a banner at the bottom. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is written in a circular path around the top, and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written along the bottom banner.

**KUNCI  
JAWABAN  
ISNTRUMEN  
POSTTEST**

The logo of Universitas Islam Hamadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, flanked by two yellow stars. The shield is surrounded by a laurel wreath and a banner at the bottom. The text 'UNIVERSITAS ISLAM HAMDIAH MAKASSAR' is written in a circular path around the top, and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written along the bottom banner.

**DAFTAR  
HADIR  
SISWA  
KELAS IV**





**DOKUMENTASI**



**SURAT  
KETERANGAN  
MENELITI DARI  
SEKOLAH**



**LEMBAR  
OBSERVASI**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD NEGERI BONTOMAERO II  
Kelas / Semester : IV / II  
Tema : Kayanya Negeriku (Tema 9)  
Sub Tema : Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia (Sub Tema 3)  
Muatan Terpadu : PPKn, Bahasa Indonesia  
Pembelajaran ke : 4  
Alokasi waktu : 2 X 35 Menit ( 1 hari pertemuan )

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

### Muatan : PPKn

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.3	Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	- Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.
2.3	Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.	
3.2	Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	
4.2	Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	

### Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.3	Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	- Melakukan wawancara.



4.3	Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.	
-----	---	--

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan, murid dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian.
2. Melalui pengamatan dan observasi, murid dapat menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian.
3. Melalui wawancara, murid dapat mengetahui kerja bakti dan manfaatnya dengan penuh kepedulian.

### D. Materi Pembelajaran

1. Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian.
2. Murid dapat mengetahui kerja bakti dan manfaatnya dengan penuh kepedulian.

### E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*.

Model : *Quantum Learning*.

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah.

## F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan salam dan mengajak semua murid berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li><li>3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Kayanya Negeriku".</li><li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li></ol>	10 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Murid mengamati perilaku orang-orang di sekitarnya, yaitu di rumah, sekolah, dan masyarakat berkaitan dengan sikap persatuan dan kesatuan.</li><li>2. Murid mengamati gambar-gambar pada buku siswa.</li><li>3. Murid menjawab pertanyaan berkaitan dengan perilaku yang tampak pada gambar tentang sikap persatuan dan kesatuan.</li><li>4. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada murid untuk mengerjakan tugas.</li><li>5. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:<ul style="list-style-type: none"><li>- Murid secara mandiri menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa.</li><li>- Guru berkeliling untuk membantu secara privat murid</li></ul></li></ol>	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>yang mengalami kesulitan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah semua murid selesai, guru meminta masing-masing murid membacakan hasil pekerjaannya.</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru mengapresiasi, mengkonfirmasi, dan melakukan penguatan terhadap semua jawaban murid.</li> <li>7. Pada akhir kegiatan, guru mengajak murid untuk mengambil kesimpulan secara bersama-sama.</li> <li>8. Murid membaca bacaan berjudul Warga Kelurahan Rawa Badak Utara Rutin Kerja Bakti.</li> <li>9. Murid melakukan wawancara untuk mencari informasi dan data kerja bakti apa saja yang sering dilakukan oleh warga masyarakat di sekitar tempat tinggalmu.</li> <li>10. Sebelum melakukan wawancara murid melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu, seperti menentukan narasumber, waktu, dan membuat daftar pertanyaan.</li> <li>11. Saat melakukan wawancara, murid melakukannya dengan sikap sopan dan penuh rasa ingin tahu.</li> <li>12. Murid bertanya kepada narasumber sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuatnya.</li> <li>13. Murid mencatat setiap data dan informasi yang disampaikan oleh narasumber.</li> <li>14. Selesai wawancara, murid membuat laporan hasil wawancara sesuai dengan format pada buku siswa.</li> </ol>	

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama murid membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>3. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>4. Mengajak semua murid berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).</li> </ol>	15 menit

#### **G. Sumber Dan Media**

1. Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 9 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Buku siswa,
3. Gambar,
4. Daftar pertanyaan wawancara.

#### **H. Penilaian**

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan



16	Noura Aini Aqila																			
17	Safwa Ainun Najla																			
8	Fakhirah Nuramalia																			
19	St. Khumairah																			
20	Nuraidah Sakinah																			

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Rubrik Mengamati Gambar

Kompetensi yang dinilai:				
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan siswa tentang materi gambar yang diamati</li> <li>- Keterampilan siswa dalam mengamati</li> <li>- Kerematan dan keelitian siswa dalam mengamati</li> </ul>				
Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
<b>Isi dan Pengetahuan:</b> Hasil pengamatan ditulis lengkap, menunjukkan pengetahuan siswa tentang materi yang disajikan.	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar, secara keseluruhan dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar sebagian besar dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan ditulis cukup lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar beberapa dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan ditulis kurang lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar hanya sedikit yang dijawab dengan benar.
<b>Sikap:</b> Ketelitian dalam mengamati gambar dan melihat perbedaan	Teliti dan detail dalam mengamati perbedaan yang terdapat pada gambar. Mampu menandai gambar dan menambahkan informasi.	Teliti dan detail dalam mengamati perbedaan yang terdapat pada gambar.	Teliti dan detail dalam mengamati sebagian perbedaan yang terdapat pada gambar.	Teliti dan detail mengamati sebagian gambar.
<b>Keterampilan:</b> Mengomunikasikan hasil	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan beberapa kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan kurang dipahami, pemilihan beberapa kata sesuai/tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan sulit dipahami, pemilihan kata tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku.

### 3. Rubrik wawancara

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
<b>Isi dan Pengetahuan:</b> Isi dan hasil wawancara sesuai dengan topik yang diberikan.	Wawancara dilakukan dengan sangat menarik dan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.	Wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.	Sebagian besar wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.	Sebagian kecil wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.
<b>Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:</b> Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam keseluruhan wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam keseluruhan wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian besar wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian kecil wawancara.
<b>Sikap:</b> Wawancara dilakukan secara mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas.	Wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Sebagian besar wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Setengah dari proses wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Sebagian kecil dari wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.
<b>Keterampilan wawancara:</b> Teknik dan urutan wawancara yang dilakukan menunjukkan kemampuan wawancara yang baik.	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar dan dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi responden.	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.	Sebagian besar teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.	Sebagian kecil teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD NEGERI BONTOMAERO II  
Kelas / Semester : IV / II  
Tema : Kayanya Negeriku (Tema 9)  
Sub Tema : Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia  
(Sub Tema 3)  
Muatan Pelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia  
Pembelajaran ke : 6  
Alokasi waktu : 2 X 35 Menit ( 1 hari pertemuan )

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

### Muatan : PPKn

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.3	Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	- Mengidentifikasi perilaku - perilaku orang - orang di sekitar.
2.3	Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.	- Menunjukkan akibat tidak dilaksanakannya hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari - hari.
3.2	Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	
4.2	Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	

### Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.3	Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	- Melakukan wawancara tentang bentuk - bentuk usaha pelestarian lingkungan alam.

4.3	Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.	
-----	---	--

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui identifikasi perilaku-perilaku orang-orang di sekitarnya, murid dapat menunjukkan akibat tidak dilaksanakannya hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian.
2. Melalui pengamatan, murid dapat menemukan contoh perilaku yang merusak lingkungan alam dengan penuh kepedulian.
3. Melalui wawancara, murid dapat mengetahui bentuk-bentuk usaha pelestarian lingkungan alam dengan penuh kepedulian.

### D. Materi Pembelajaran

1. Akibat tidak dilaksanakannya hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian.
2. Contoh perilaku yang merusak lingkungan alam dengan penuh kepedulian.
3. Bentuk-bentuk usaha pelestarian lingkungan alam dengan penuh kepedulian.

### E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Quantum Learning*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

## F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengajak semua murid berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Kayanya Negeriku".</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Murid membaca tentang akibat jika tidak melaksanakan hak dan kewajiban</li> <li>2. Murid memiliki ketrampilan dan kepercayaan diri mengungkapkan pendapat.</li> <li>3. Guru meminta murid untuk membaca dan memahami teks berjudul Mengapa Jakarta Setiap Tahun Banjir?</li> <li>4. Arahkan Murid untuk benar-benar memahami isi bacaan dengan menentukan bacaan di masing-masing paragraf.</li> </ol> <p>Tujuan kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kemampuan membaca murid.</li> <li>2. Menambah perbendaharaan kata bagi murid.</li> <li>3. Menambah pengetahuan murid.</li> <li>4. Mendidik murid untuk gemar membaca.</li> </ol> <p><b>Alternatif Proses KBM:</b></p> <p>Alternatif 1:</p>	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Guru memberikan waktu selama 5 menit dan murid diminta membaca dalam hati.</p> <p>Alternatif 2:</p> <p>Guru menunjuk satu murid untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta murid lain menyimak.</p> <p>Alternatif 3:</p> <p>Bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh murid.</p> <p>5. Murid melakukan wawancara mengenai dampak jika melakukan kerusakan lingkungan alam.</p> <p><b>Tips dan Saran</b></p> <p>Sebelum wawancara, guru mengarahkan murid melakukan diskusi untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi (indikator mata pelajaran Bahasa Indonesia). Pertanyaan-pertanyaan itu misalnya sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Maaf, Bapak/Ibu. Kami melakukan tugas dari bapak/ibu guru untuk bertanya kepada Bapak/Ibu. Boleh kami minta waktu sebentar?</li> <li>2. Siapa nama Bapak/Ibu?</li> <li>3. Apa pekerjaan Bapak/Ibu?</li> </ol> <p>Setelah selesai melakukan wawancara, setiap kelompok diminta menuliskan data yang diperoleh dalam bentuk tabel seperti yang tertulis dalam buku murid.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p style="text-align: center;"><b>Hasil yang Diharapkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Murid percaya diri.</li> <li>- Murid memiliki keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.</li> <li>-Murid memiliki keterampilan untuk mencari data, mengolah data, dan menyajikan data.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama murid membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>3. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>4. Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>5. Mengajak semua murid berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).</li> </ol>	10 menit

### G. Sumber Dan Media

1. Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 9 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Buku siswa.
3. Gambar usaha pelestarian lingkungan.
4. Daftar pertanyaan wawancara.



14	Fadly Ahmad Baharuddin													
15	Azizah Aulia Sulaiman													
16	Noura Aini Aqila													
17	Safwa Ainun Najla													
18	Fakhirah Nuramalia													
19	St. Khumairah													
20	Nuraidah Sakinah													

**Keterangan:**

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

**2. Rubrik Membuat wawancara**

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
<b>Isi dan Pengetahuan:</b> Isi dan hasil wawancara sesuai dengan topik yang diberikan.	Wawancara dilakukan dengan sangat menarik dan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.	Wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.	Sebagian besar wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.	Sebagian kecil wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.
<b>Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:</b> Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam keseluruhan wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam keseluruhan wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian besar wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian kecil wawancara.

<b>Sikap:</b> Wawancara dilakukan secara mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas.	Wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Sebagian besar wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Setengah dari proses wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Sebagian kecil dari wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.
<b>Keterampilan wawancara:</b> Teknik dan urutan wawancara yang dilakukan menunjukkan kemampuan wawancara yang baik.	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar dan dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi responden.	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan ketrampilan wawancara yang dimiliki.	Sebagian besar teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan ketrampilan wawancara yang dimiliki.	Sebagian kecil teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan ketrampilan wawancara yang dimiliki.

### 3. Rubrik Mengamati Gambar

Kompetensi yang dinilai: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan siswa tentang materi gambar yang diamati</li> <li>• Keterampilan siswa dalam mengamati</li> <li>• Kecermatan dan ketelitian siswa dalam mengamati</li> </ul>				
<b>Aspek</b>	<b>Baik Sekali</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Perlu Bimbingan</b>
	4	3	2	1
<b>Isi dan Pengetahuan:</b> Hasil pengamatan ditulis lengkap, menunjukkan pengetahuan siswa tentang materi yang disajikan.	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar, secara keseluruhan dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar sebagian besar dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan ditulis cukup lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar beberapa dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan ditulis kurang lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar hanya sedikit yang dijawab dengan benar.



Kompetensi yang dinilai:						
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan siswa tentang materi gambar yang diamati</li> <li>- Keterampilan siswa dalam mengamati</li> <li>- Kecermatan dan ketelitian siswa dalam mengamati</li> </ul>						
Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1		
<b>Sikap:</b> Ketelitian dalam mengamati gambar dan melihat perbedaan.	Teliti dan detail dalam mengamati perbedaan yang terdapat pada gambar. Mampu menandai gambar dan menambahkan informasi	Teliti dan detail dalam mengamati perbedaan yang terdapat pada gambar.	Teliti dan detail dalam mengamati sebagian perbedaan yang terdapat pada gambar.	Teliti dan detail mengamati sebagian gambar.		
<b>Keterampilan:</b> Mengomunikasikan hasil	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan beberapa kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan kurang dipahami, pemilihan beberapa kata sesuai/tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan sulit dipahami, pemilihan kata tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku.		
Keterampilan	34. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	Kompetensi	1	2	3	4
<p>Jurnal penilaian siswa per subtema ini bisa digunakan sebagai data untuk pengisian rapat akademik siswa per semester. Dari data pencapaian siswa per subtema ini, guru dapat melihat dan mengukur pencapaian kompetensi siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif berdasarkan data penilaian autentik yang dimilikinya.</p>						

## LAMPIRAN SPSS

**Tabel 1. Data Nama Murid Kelas IV SDN Bontomaero II Kec. Bajeng Kab. Gowa**

		Nama			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	AFA	1	5,0	5,0	5,0
	AAS	1	5,0	5,0	10,0
	FAB	1	5,0	5,0	15,0
	FN	1	5,0	5,0	20,0
	FAD	1	5,0	5,0	25,0
	M	1	5,0	5,0	30,0
	MGS	2	10,0	10,0	40,0
	MRS	1	5,0	5,0	45,0
	MAA	1	5,0	5,0	50,0
	NAA	1	5,0	5,0	55,0
	NS	1	5,0	5,0	60,0
	PH	1	5,0	5,0	65,0
	RH	1	5,0	5,0	70,0
	SAN	1	5,0	5,0	75,0
	SYQ	1	5,0	5,0	80,0
	SK	1	5,0	5,0	85,0
	SZ	1	5,0	5,0	90,0
	ZPN	1	5,0	5,0	95,0
	ZZM	1	5,0	5,0	100,0
		Total	20	100,0	100,0

*Sumber data From SPSS 24.0 for windows*

**Tabel 2. Data Jenis Kelamin Murid Kelas IV SDN Bontomaero II Kec.**

**Bajeng Kab. Gowa**

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	L	9	45,0	45,0	45,0
	P	11	55,0	55,0	100,0
Total		20	100,0	100,0	

*Sumber data From SPSS 24.0 for windows*

**Tabel 3. Data Umur Murid Kelas IV SDN Bontomaero II Kec. Bajeng Kab.**

**Gowa**

**Umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
					Percent
Valid	10	15	75,0	75,0	75,0
	9	5	25,0	25,0	100,0
Total		20	100,0	100,0	

*Sumber data From SPSS 24.0 for windows*

**Tabel 4. Nilai Statistik**

**Statistics**

		Nama	Jenis Kelamin	Umur
N	Valid	20	20	20
	Missing	0	0	0

*Sumber data From SPSS 24.0 for windows*

**Tabel 5. Nilai Asli Murid Kelas IV SDN Bontomaero II Kec.Bajeng Kab.**

**Gowa**

**Nilai**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	2	10,0	10,0	10,0
	55	3	15,0	15,0	25,0
	60	10	50,0	50,0	75,0
	65	5	25,0	25,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

*Sumber data From SPSS 24.0 for windows*

**Tabel 6. Nilai Pretest Murid Kelas IV SDN Bontomaero II Kec. Bajeng Kab.**

**Gowa**

**Nilai**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	2	10,0	10,0	10,0
	50	3	15,0	15,0	25,0
	55	3	15,0	15,0	40,0
	60	7	35,0	35,0	75,0
	65	5	25,0	25,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

*Sumber data From SPSS 24.0 for windows*

**Tabel 7. Nilai Posttes Murid Kelas IV SDN Bontomaero II Kec. Bajeng Kab.**

**Gowa**

**Nilai**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	100	2	10,0	10,0	10,0
	80	3	15,0	15,0	25,0
	85	4	20,0	20,0	45,0
	90	7	35,0	35,0	80,0
	95	4	20,0	20,0	100,0

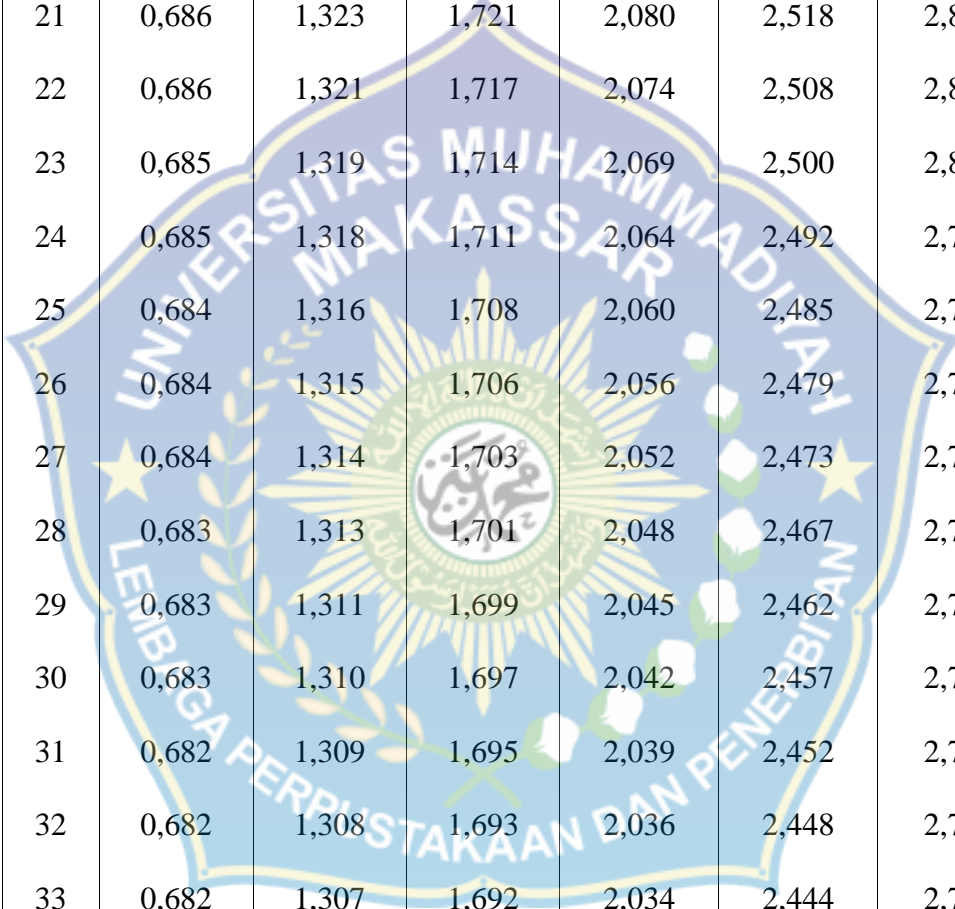
Total	20	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

*Sumber data From SPSS 24.0 for windows*



### LAMPIRAN UJI T

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
Dk	0,25	0,01	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921



17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	0,682	1,309	1,695	2,039	2,452	2,744
32	0,682	1,308	1,693	2,036	2,448	2,738
33	0,682	1,307	1,692	2,034	2,444	2,733
34	0,681	1,306	1,690	2,032	2,441	2,728
35	0,681	1,306	1,689	2,030	2,437	2,723
36	0,681	1,305	1,687	2,028	2,434	2,719
37	0,681	1,304	1,685	2,026	2,431	2,715

38	0,681	1,304	1,685	2,024	2,428	2,711
39	0,680	1,303	1,684	2,022	2,425	2,707
40	0,680	1,303	1,683	2,021	2,423	2,704





**INSTRUMEN TES *PRETEST***  
**SD NEGERI BONTOMAERO II**

**Nama** : .....

**Kelas** : IV

**Mata Pelajaran** : PPKn

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan hak?
2. Apakah yang dimaksud dengan kewajiban?
3. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan hak dan kewajiban?
4. Apakah akibat jika kita tidak melaksanakan hak?
5. Apakah akibat jika kita tidak memperoleh hak?
6. Hak dan kewajiban harus dijalan secara?
7. Apakah akibat bila hak dan kewajiban tidak dilaksanakan secara seimbang?
8. Amatilah gambar di bawah ini. Selanjutnya tuliskan pendapatmu mengenai gambar.apakah perilaku atau sikap orang – orang pada gambar mencerminkan persatuan dan kesatuan?



9. Amatilah gambar di bawah ini. Selanjutnya tuliskan pendapatmu mengenai gambar.apakah perilaku atau sikap orang – orang pada gambar mencerminkan persatuan dan kesatuan?



10. Apa manfaat kerja bakti dalam menjaga sikap persatuan dan kesatuan warga!



**INSTRUMEN TES *POSTTEST***  
**SD NEGERI BONTOMAERO II**

**Nama** : .....

**Kelas** : IV

**Mata Pelajaran** : PPKn

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan hak?
2. Apakah yang dimaksud dengan kewajiban?
3. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan hak dan kewajiban?
4. Apakah akibat jika kita tidak melaksanakan hak?
5. Apakah akibat jika kita tidak memperoleh hak?
6. Sebutkanlah contoh sanksi bagi orang yang tidak melaksanakan kewajiban!
7. Sebutkanlah 3 sikap persatuan dan kesatuan yang terjadi di rumah dan sekolah!
8. Amatilah gambar di bawah ini. Selanjutnya tuliskan pendapatmu mengenai gambar.apakah perilaku atau sikap orang – orang pada gambar mencerminkan persatuan dan kesatuan?



9. Amatilah gambar di bawah ini. Selanjutnya tuliskan pendapatmu mengenai gambar.apakah perilaku atau sikap orang – orang pada gambar mencerminkan persatuan dan kesatuan?



10. Apa manfaat kerja bakti dalam menjaga sikap persatuan dan kesatuan warga!



**DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV  
SD NEGERI BONTOMAERO II KECAMATAN BAJENG  
KABUPATEN GOWA  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

NO.	NAMA SISWA	Tanggal					
		10/06	11/06	12/06	13/06	14/06	15/06
1	Rahmat Hidayat						
2	Maryam						
3	Zafira Putri Natasia						
4	Syamsul Zuhair						
5	Sitti Yulia Qur'ani						
6	Muh. Rifki Syahid						
7	Muh. Ghaisan Sayaddad						
8	Muh.Aksa Arif						
9	Muh. Ghaly Khairan						
10	Zaki Zaenal Muttaqin						
11	Ariqah Fatimah Asrul						
12	Putri Humairah						
13	Fausan Alfarisi Derman						
14	Fadly Ahmad Baharuddin						
15	Azizah Aulia Sulaiman						
16	Noura Aini Aqila						
17	Safwa Ainun Najla						
18	Fakhirah Nuramalia						
19	St. Khumairah						
20	Nuraidah Sakinah						

Keterangan :

S : -

I : -

A : -

## DOKUMENTASI

### **A. Kondisi Sekolah SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.**





## B. Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas.





**C. Kegiatan Pemberian Pretest**







**D. Kegiatan Pemberian Posttest**





## RIWAYAT HIDUP



**Hijriah Tul Hikmah**, Tempat Tanggal Lahir, Ujung

Pandang 14 September 1997. Anak pertama dari dua

bersaudara. Buah hati dari Alm. Nurdin T dan Hj.

Husniah S.Pd. Mulai menapaki dunia pendidikan

formal pada tahun 2003 di SD Negeri Bontomaero II

Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dan tamat pada

tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Bajeng

dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis kemudian kembali melanjutkan

pendidikan di SMK Negeri 1 Gowa hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas

Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1).